

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi , dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis lokasi di jl. Industri Ringroad No.3D Medan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016

Tabel Rencana Penelitian

Uraian Kegiatan	Jan 16				Feb 16				Mar 16				April 16				Mei 16				Juni 16			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								
Bimbingan dan																								
Seminar proposal																								
Pengumpulandata dan Analisis data																								
Bimbingan skripsi dan penyelesaian skripsi																								
Sidang Meja Hijau																								

B. Variabel Penelitian dan Defeninsi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan dan merubah nilai. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang diprediksikan oleh satu atau beberapa variabel yang lain, sedangkan variabel independen adalah variabel yang tidak diprediksikan oleh variabel lain dalam model (Ferdinand, 2002). Variabel-variabel tersebut adalah:

- Variabel dependen: *Use Behavior* (Perilaku Penggunaan)
Behavioral Intention (Minat Pemanfaatan)
- Variabel independen : *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja)
Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha)
Social Influence (Faktor Sosial)

2. Definisi Operasional

a. Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*)

Perilaku penggunaan teknologi informasi (*use behavior*) didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi. Penelitian tentang perilaku penggunaan (*use behavior*) teknologi informasi telah menjadi isu kontemporer pada penelitian sebelumnya (seperti misalnya: Handayani, 2007). *Use behavior* dalam banyak penelitian empiris selalu digunakan sebagai variabel dependen. Perilaku penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut. Jadi, dengan kata

lain, penggunaan sistem adalah indikator dari kesuksesan dan penerimaan teknologi informasi.

Variabel perilaku penggunaan (*use behavior*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner.

b. Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*)

Minat pemanfaatan teknologi informasi (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan teknologi informasi secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Minat pemanfaatan (*behavioral intention*) adalah seberapa besar keinginan seseorang dalam mengupayakan penggunaan teknologi informasi dalam suatu lingkungan untuk mendukung kinerjanya.

Davis, *et al.* (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai teknologi informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan teknologi informasi. Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*).

Variabel minat pemanfaatan (*behavioral intention*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen dari Davis, *et al.* (1989).

c. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) adalah suatu tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan (Venkatesh, *et al.*, 2003). Dalam konsep ini terdapat gabungan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi, yaitu: persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*), motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*), kesesuaian pekerjaan (*job fit*), keuntungan relatif (*relative advantage*), dan ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcome expectations*).

d. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan teknologi informasi yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, ekspektasi usaha (*effort expectancy*) memudahkan pengguna dalam menghadapi kompleksitas dari sebuah teknologi informasi. Variabel tersebut diformulasikan berdasarkan 3 konstruk pada model atau teori sebelumnya yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use-PEOU*) dari model TAM, kompleksitas dari *model of PC utilization* (MPCU), dan kemudahan penggunaan dari teori difusi inovasi (IDT) (Venkatesh, *et al.*, 2003).

Variabel ekspektasi usaha (*effort expectancy*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen dari Venkatesh, *et al.* (2003).

e. Faktor Sosial (*Social Influence*)

Faktor sosial (*social influence*) diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial (*social influence*) bertujuan memberikan pengaruh kepada seseorang untuk menggunakan teknologi informasi dalam mendukung kinerjanya. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi. faktor sosial memiliki hubungan positif dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi jika mendapat dukungan dari individu lainnya.

Variabel faktor sosial (*social influence*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen dari Venkatesh, *et al.* (2003).

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. data kualitatif adalah data penelitian yang bukan angka, yang sifatnya tidak dapat dihitung berupa informasi atau penjelasan yang didasarkan pada pendekatan teoritis dan penilaian logis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang informasi diperoleh langsung dari sumbernya. Data dalam penelitian ini didapatkan dari kuesioner pertanyaan dengan responden.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Teknologi Informasi berbasis komputer di biro perjalanan dan *travel agency* di PT.Angkasa Arga Wisata Tour & Travel, yang Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ticketing* pada biro perjalanan dan *travel agency* berjumlah 12 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada *Ticketing* yang ada di PT.Angkasa Arga Wisata Travel.

Metode ini dipilih karena data diambil dari populasi yang secara nyaman memberikan informasi sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah, dalam hal ini mengisi kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan dengan cara mendistribusikannya secara langsung.

F. Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala rasio (*ratio scale*) dan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program **SPSS** karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient corelation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis uji *kolmogorov-smirnov*

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model inilah yang diharapkan terjadi. Jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan cara yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.

Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.